

# PERILAKU KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK KREATIVITAS DIFABEL (KKD)

(Studi Deskriptif Mengani Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel (KKD)  
Dalam Memotivasi Anggotanya di Kecamatan Kiaracandong)

**Nisa Regina Putri**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan  
Dipatiukur 112-116, Bandung 40132, Indonesia

*E-mail:*

[frappenisa@gmail.com](mailto:frappenisa@gmail.com)

*Abstract*

***This research is intended** to find out and describe clearly to explain, and analyze the communication behavior of the group leader (KKD) in general and specifically about verbal communication, non-verbal communication, and barriers that underlie the communication behavior of the Group Chair (KKD) in motivating fellow members in Kiaracandong District.*

***The research approach** uses qualitative research methods with descriptive studies. Data obtained through in-depth interviews, observations, literature studies, approach processes and documentation. The technical analysis of data used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data using, triangulation, and discussion with colleagues.*

***The results** of the study show that **verbal** communication behavior, which is carried out by the group leader in motivating its members, is using Sundanese and sometimes Indonesian. The behavior of the group leader shows that **non-verbal** communication is carried out such as tapping the shoulder when the member seems to have a burden of mind. **Communication barriers** that occur when the group leader motivates are mechanical barriers and misunderstandings. But the obstacles that occur are not too many.*

***The conclusions** of this study are communication behavior Group leaders can be seen from verbal, nonverbal communication and also obstacles in motivating their members in the Difabel Creativity Group (KKD). In verbal communication there are positive words in the motivation of its members.*

***Suggestions** from researchers are the chair of the diffable creativity group while maintaining solidarity and still motivating its members.*

*Keywords: Communication Behavior, Verbal, Nonverbal, Communication Barriers.*

## Abstrak

**Penelitian ini bermaksud** untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis tentang perilaku komunikasi ketua kelompok (KKD) secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan hambatan yang melatari perilaku komunikasi Ketua Kelompok (KKD) dalam memotivasi sesama anggota di Kecamatan Kiaracondong.

**Pendekatan penelitian** menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, proses pendekatan dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

**Hasil dari penelitian** menunjukkan bahwa perilaku komunikasi **verbal**, yang dilakukan ketua kelompok dalam memotivasi anggotanya adalah menggunakan bahasa Sunda dan terkadang bahasa Indonesia. Perilaku ketua kelompok menunjukkan bahwa komunikasi **non verbal** yang dilakukan seperti menepuk bahu apabila anggota terlihat ada beban pikiran. **Hambatan** yang terjadi saat ketua kelompok melakukan motivasi adalah hambatan mekanik dan kesalahpahaman. Tetapi hambatan yang terjadi tidak terlalu banyak.

**Kesimpulan** dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi Ketua kelompok dapat dilihat dari komunikasi verbal, nonverbal dan juga hambatan dalam memotivasi anggotanya dalam Kelompok Kreativitas Difabel (KKD). Pada komunikasi verbal terdapat kata-kata positif dalam motivasi anggotanya.

**Saran** dari peneliti adalah ketua kelompok kreativitas difabel tetap mempertahankan solidaritas dan tetap memotivasi anggota-anggotanya.

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, Verbal, Nonverbal, Hambatan Komunikasi.

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) merupakan kelompok yang beranggotakan mayoritas para penyandang difabel. Bertujuan menjual kaki dan tangan palsu, kelompok ini dapat menjual kaki dan tangan palsu dengan harga lebih murah dan kualitas yang lebih bagus. Kelompok yang beranggotakan 12 orang ini, mulai resmi berdiri tahun 2010 dengan ketua kelompok bernama Indra. Satu orang dalam kelompok tersebut tidak difabel. kelompok ini berkreasi menciptakan kaki dan tangan palsu melalui bengkel kreativitas yang terletak di Jalan Kawalayaan baru 1 RT06/013 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

Tidak hanya berkegiatan membuat kaki dan tangan palsu, Indra juga memberikan banyak motivasi kepada difabel lainnya sehingga penyandang difabel tersebut menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Kondisi difabel membuat keterbatasan kemampuan fisik seseorang atau tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Menurut teoritis interaksi simbolik kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Simbol-simbol merupakan bagian dari perilaku komunikasi yang dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini perilaku komunikasi ketua Kelompok Kreativitas Difabel dalam memotivasi anggotanya. Ada perilaku komunikasi yang ditunjukkan oleh Ketua kelompok kepada anggota lainnya. Baik dalam memberi motivasi dan semangat saat bekerja atau sedang mengalami masalah melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Komunikasi verbal merupakan suatu penyampaian pesan melalui bahasa. Peneliti ingin mengungkapkan perilaku komunikasi Ketua kelompok dalam memotivasi sesama anggota. Didalamnya termasuk bahasa verbal, non verbal serta

hambatan komunikasi. Perilaku komunikasi dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan komunikasi verbalnya saja, tetapi dengan komunikasi non verbal pun ikut serta dalam keseharian kita dalam berkomunikasi.

Komunikasi non verbal kita dapat mengetahui perilaku atau tindakan seseorang melalui apa yang digambarkan oleh perilakunya. Komunikasi ketua kepada anggota saat memotivasi dapat dilihat dari interaksi saat anggota bekerja atau berdiskusi.

Misalnya saat Ketua kelompok tersenyum kepada anggotanya. Gerakan tersebut memberikan arti semangat kepada anggota difabel. Gestur tubuh dan mimik wajah membuat kita mengetahui perilaku atau tindakan seseorang melalui apa yang digambarkan oleh perilakunya.

Kegiatan komunikasi Ketua kelompok tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Ada beberapa hambatan komunikasi yang dialami seperti gangguan mekanik. Karena saat membuat kaki dan tangan palsu

menimbulkan kebisingan, komunikasi sering kali terhambat dan menajadi salah arti. Kelompok Kreativitas Difabel juga memiliki hambatan seperti salah persepsi.

Anggota kelompok menerima motivasi yang diberikan Ketua kelompok dalam tafsiran yang berbeda. Ketua tidak hanya memberikan motivasi kepada para anggotanya melalui verbal maupun non verbal tetapi ketua kelompok juga menengahi segala permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam kelompok.

Peran ketua kelompok terhadap anggota sangat penting dalam membantu komunikasi dan interaksi dikelompok kreativitas difabel ini. karena sebuah kelompok mempunyai tujuan yang sama. Kelompok kreativitas difabel ini memiliki tanggung jawab masing-masing sebagai pemecah masalah. Anggota dalam kelompok tidak hanya menjadi rekan kerja untuk menciptakan kaki dan tangan palsu. Akan tetapi mereka saling memberikan motivasi satu sama lain.

Motivasi sangatlah diperlukan oleh penyandang difabel untuk membuatnya terus bersemangat dalam melakukan segala aktivitas dan kehidupan sosialnya. Terutama saat bekerja adanya dorongan, kekuatan, semangat, akan mencapai hasil pekerjaan yang dikehendaki. Motivasi yang terus menerus diberikan akan meningkatkan rasa semangat kerja.

Kelompok Kreativitas Difabel ini mempunyai salah satu tujuannya membantu sesama difabel untuk mendapatkan kaki dan tangan palsu dengan harga lebih murah. Tidak hanya itu anggota memberikan motivasi baik kesesama anggota maupun pada pembeli. Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan.

Menurut salah satu informan Peneliti yaitu ketua Kelompok Kreativitas Difabel

Indra Sumedi mengaku memotivasi ke sesama anggot sangat dibutuhkan agar anggota tidak patah semangat dan mau bekerja keras. Meskipun dalam keterbatasan, Penyandang difabel harusnya lebih percaya diri dan merasa dirinya berguna dengan cara mengarahkan pada hal yang positif. (Wawancara, Indra Sumedi, 24 April 2019)

Munculnya ketertarikan Peneliti memilih Ketua Kelompok Kreativitas Difabel karena melihat Ketua kelompok adalah seorang yang difabel, namun mampu memberikan motivasi selama bertahun tahun untuk para anggota difabel lainnya. Selain itu adanya ikatan yang kuat, keunikan dan dukungan satu sama lain dalam kelompok ini membuat Peneliti tertarik untuk meneliti Ketua Kelompok Kreativitas Difabel. Ketua kelompok ini memotivasi anggotanya dengan mengarahkan kepada hal-hal yang positive dan produktif.

Peneliti ingin mengungkapkan perilaku komunikasi Ketua kelompok yang terjadi

dalam kelompok ini saat memberi motivasi. Keunikannya membuat Ketua Kelompok Kreativitas Difabel diundang ke beberapa acara *talkshow* dan diberitakan oleh beberapa media seperti National Geographic dan BBC. (Wawancara, Indra Sumedi, 24 April 2019)

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, Peneliti ingin meneliti lebih mendalam serta mendeskripsikan mengenai perilaku komunikasi Ketua kelompok kreativitas difabel dalam memotivasi anggotanya. Maka Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel (KKD)** (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) Dalam Memotivasi Anggotanya di Kecamatan Kiaracandong)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Pertanyaan Makro yang diangkat oleh Peneliti adalah sebagai berikut: “Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok

Kreativitas Difabel Dalam Memotivasi Anggotanya Di Kecamatan Kiaracandong”?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Bagaimana **Komunikasi verbal** yang digunakan oleh Ketua Kelompok Kreativitas Difabel dalam memotivasi anggotanya.

- 1) Bagaimana **Komunikasi verbal** yang melatari perilaku komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel dalam memotivasi anggotanya.
- 2) Bagaimana **Komunikasi non verbal** yang melatari perilaku komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel dalam memotivasi anggotanya.
- 3) Bagaimana **Hambatan komunikasi** yang mendasari perilaku komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel dalam memotivasi anggotanya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, Peneliti akan mencoba menjelaskan pokok

masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Pada bab ini akan diaplikasikan seluruh teori-teori yang digunakan pada kerangka teoritis, dimana teori-teori tersebut dapat diaplikasikan pada objek dan subjek penelitian untuk menjawab Bagaimana Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel. Objek penelitian peneliti yaitu pada kelompok kreativitas difabel. Berdasarkan metode kerangka teoritis bahwa penelitian ini didasarkan pada **Teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead**

**Alur kerangka pemikiran**



Sumber: Peneliti, 2019

**3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik data yang digunakan peneliti adalah observasi. Peneliti terlibat di kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber penelitian. Studi yang digunakan adalah studi deskriptif. penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan

Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).

Subjek penelitian adalah Perilaku Ketua kelompok kreativitas difabel. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Lalu Peneliti memilih satu informan kunci dan empat informan pendukung.

**Informan Kunci**

No	Nama	Usia	Keterangan	Kriteria
1	Indra Sumedi	45 Tahun	Ketua	Selaku pendiri dan ketua KI orang yang paling mengeta kelompok ini.

*Sumber: Peneliti, 2019*

#### **Informan Pendukung**

No	Nama	Usia	Keterangan	Kriteria
1	Didin Prasetyo	31 Tahun	Anggota	Selaku orang yang suc dikelompok ini.
2	Anwar Permana	43 Tahun	Anggota	Selaku orang yang suc dikelompok ini.
4	Iwan Ridwan	37 Tahun	Anggota	Selaku orang yang suc dikelompok ini.
3	Yusup Suhara	46 Tahun	Anggota	Teman dekat dari Indr Kelompok)

*Sumber: Peneliti, 2019*

#### **4. Pembahasan**

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan pembahasan, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan perihal hasil observasi, hasil wawancara, hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel. Dari hasil penelitian, obeservasi langsung dan wawancara mendalam dengan satu orang informan kunci dan 4 orang informan pendukung yang dimana informan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti,

kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

#### **4.2.1 Komunikasi Verbal Yang Dilakukan Ketua Kelompok Dalam Memotivasi Anggotnya**

Dalam komunikasi verbal pesan yang disampaikan terdapat penggunaan kode. kode-kode verbal tersebut berupa bahasa. Bahasa didefenisikan sebagai seperangkat simbol. Pada saat memberikan motivasi Ketua kelompok kreativitas difabel menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Karena mayoritas anggota KKD adalah orang Sunda.

kata-kata yang sering diucapkan oleh ketua kelompok adalah “Jangan patah semangat walaupun dalam keadaan fisik yang kekurangan”, “selalu bersyukur”, atau “tunjukkan ke orang-orang kalau kita mandiri” contoh tersebut adalah kata-kata yang sering di ucapkan oleh ketua kelompok dalam memotivasi anggotanya. Indra memotivasi tidak hanya kepada orang-orang difabel, tetapi juga memotivasi anggota yang normal juga.



Ketua kelompok tidak hanya memberikan motivasi dalam kelompok akan tetapi menggunakan media sosial sebagai wadah untuk memotivasi orang diluar sana.

#### **4.2.2 Komunikasi NonVerbal Yang Dilakukan Ketua Kelompok Dalam Memotivasi Anggotanya**

Kelompok Kreativitas Difabel semua bersifat kekeluargaan. Ketika Ketua kelompok menepuk atau memukul pelan bahu salah satu anggota, secara tidak langsung sudah disepakati bahwa itu artinya menyemangati dan menyadari dari lamunan yang berketerusan. Penggunaan komunikasi non verbal merupakan hal yang sama pentingnya dengan komunikasi verbal, karena komunikasi nonverbal merupakan pelengkap dari komunikasi verbal.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menepuk pundak anggotanya merupakan salah satu bentuk dukungan semangat yang diberikan oleh Ketua kelompok. Dan salah satu

informan pendukung juga pernah merasakan dukungan berupa tepukan pundak dari Ketua kelompok.

Ketua kelompok ingin pesan motivasinya dapat diterima, maka dari itu ekspresi yang sering dilakukan Ketua kelompok adalah tersenyum dan tertawa. Hal tersebut menunjukkan agar tidak ada yang merasa terlalu serius dan lebih santai. Selanjutnya adalah Intonasi suara, intonasi yang dikeluarkan Ketua kelompok saat memotivasi biasanya cenderung keras. Akan tetapi intonasi Ketua kelompok terkadang dapat berubah keras. Apabila sedang semangat atau berdiskusi mengenai hal yang menarik dengan anggota KKD.

#### **4.2.3 Hambatan Komunikasi Ketua Kelompok Dalam Memotivasi Anggotanya**

Mengenai hambatan komunikasi yang dihadapi oleh ketua kelompok dalam memotivasi para anggota. Tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Dalam memotivasi anggota hambatan yang biasa ditemui adalah

hambatan berupa kesalahpahaman dari anggota.

Bagi ketua kelompok hambatan yang pernah dialami saat memotivasi anggota kelompok adalah kesalahpahaman. Maksud yang ingin disampaikan ketua dapat diartikan berbeda oleh anggota, hal tersebut karena saat menyampaikan motivasi anggota berada dalam kondisi perasaan yang tidak bagus.

Hambatan mekanik juga terjadi saat ketua kelompok hendak memberikan motivasi. Hal tersebut karena adanya suara bising yang datang dari alat las tempat kelompok kreativitas difabel sering berkumpul.

#### **4.2.4 Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) Dalam Memotivasi Anggotanya.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua kelompok memberikan motivasi karena adanya keinginan untuk orang sekitarnya mendapatkan energi positif dari Ketua kelompok. Menurut hasil

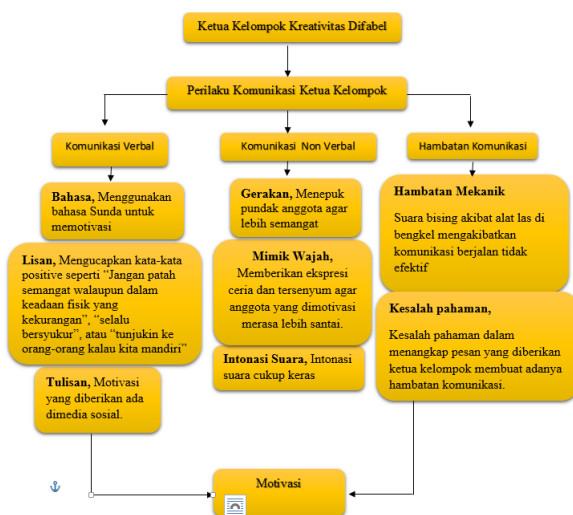
pengamatan Peneliti, perilaku komunikasi Ketua kelompok merupakan tindakan nyata dan dapat diamati langsung oleh anggotanya. Maka dari itu perilaku komunikasi ketua kelompok tergolong pada perilaku aktif (respons eksternal) yang sifatnya terbuka.

Dalam memotivasi sesama anggota tentu dibutuhkan komunikasi verbal, nonverbal. Dalam memotivasi akan ditemukan beberapa hambatan tentunya. Meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok menerima motivasi yang diberikan oleh Ketua kelompok. Dari hasil analisis wawancara,

Peneliti menemukan bahwa penyampaian motivasi yang diberikan Ketua kelompok memberikan dampak positive terhadap anggota. Beberapa anggota merasa tergerak untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Dan beberapa anggota lainnya terjadi kesalahpahaman. Motivasi yang diberikan Ketua kelompok tidak hanya disaat ada masalah, tetapi disaat tidak ada masalahpun Ketua kelompok

akan selalu mengingatkan anggotanya. Baik secara lisan maupun tulisan. Tidak hanya kepada anggota difabel, Ketua kelompok juga memberikan motivasi kepada anggota yang tidak difabel.

### Model Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel Dalam Memotivasi Sesama Anggota



### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Perilaku Komunikasi Ketua Kelompok Kreativitas Difabel (KKD), Dalam Memotivasi Anggotanya di Kecamatan Kiaracandong sebagai berikut :

1. Penggunaan komunikasi verbal, Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan bahasa Ketua kelompok yaitu menggunakan

bahasa Sunda dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia. Ketua kelompok menunjukkan perilaku komunikasi verbalnya dengan cara menggunakan bahasa, kata-kata dan tulisan di media sosial. Contoh kata-kata yang sering diucapkan oleh ketua kelompok adalah “Jangan patah semangat walaupun dalam keadaan fisik yang kekurangan”, “selalu bersyukur”, atau “tunjukkan ke orang-orang kalau kita mandiri”

2. Penggunaan komunikasi non verbal berdasarkan hasil penelitian tidak dilakukan oleh ketua kelompok. Hanya saja ketua kelompok menggunakan ekspresi wajah yang ceria, suka tersenyum dan juga tertawa. Serta menggunakan intonasi suara yang cukup lantang. Saat ada anggota terlihat seperti ada beban pikiran, Ketua kelompok akan menepuk pundak sebagai tanda menyemangati anggota.

3. Dari segi hambatan komunikasi, memang tidak sering terjadi saat ketua kelompok memberi emotivasi kepada anggotanya. Hambatan yang terjadi berupa kesalahpahaman. Hal tersebut terjadi diakibatkan informan sedang dalam kondisi perasaan yang tidak bagus. Selanjutnya hambatan yang terjadi saat Ketua kelompok memotivasi anggotanya adalah hambatan mekanik, hambatan terjadi akibat suara bising yang datang dari alat las membuat pesan yang disampaikan tidak terdengar begitu jelas.

### Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka.

Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Arifin, Anwar, 1984, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.

Budyatna, Muhammad, 2014, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia (Edisi 5)*. Kharisma Publishing

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, Adam, Indrawijaya, 2010, *Teori, Perilaku, dan Budaya*, Bandung: Refika Aditama

### Penelitian Terdahulu

Apriansyah, Rizky Ramadhan (41810133) 2015. Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Guru Dengan Anak Tunagrahita. UNIKOM

A Pradana Ugan (41810014) 2016. Perilaku Komunikasi Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Pemilu. UNIKOM

Ratna, Euis Sari (41810133) 2014. Perilaku Komunikasi Penyandang Autis Yang Berprofesi Sebagai Music Arranger. UNIKOM

### Internet Searching

[https://www.researchgate.net/publication/3](https://www.researchgate.net/publication/318821497)

[18821497 Mengikat Makna Diskriminasi](#)

[Penyandang Cacat Difabel dan Penyand](#)

[dang Disabilitas](#) (Diakses pada 23 Maret

2019)

<https://core.ac.uk/download/pdf/80816930>.

[pdf](#) (Diakses pada 23 Maret 2019)

[https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=bro  
wse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-  
febilitawu-  
39314&q=Upaya%20perlindungan](https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=bro<br/>wse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-<br/>febilitawu-<br/>39314&q=Upaya%20perlindungan)

(Diakses pada 23 Maret 2019)

[http://www.definisimenurutparaahli.com/p  
engertian-difabel-dan-disabilitas/](http://www.definisimenurutparaahli.com/p<br/>engertian-difabel-dan-disabilitas/)(Diakses  
pada 23 Maret 2019)